

Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Studi Eksperimen di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru

Muhammad Fikri¹⁾, Gusma Afriani^{2)*}

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

*Corresponding Author: gusma.afriani@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of using the Auditory, Intellectually, Repetitive Learning Model on Student Learning Outcomes at Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru. This research is a type of correlation research with a quantitative approach. The sample in this study was 60 people and sampling used simple random sampling. Data collection uses questionnaires, documentation and observation. The data analysis technique uses the product moment correlation test. The research results obtained r calculated 0.537 > r table at the 5% significance level (0.211) or at the 1% significance level (0.295), so H_a was accepted and H_0 was rejected. This means that there is a positive influence of the use of the Auditory, Intellectually, Repetitive Learning Model on Student Learning Outcomes at Al-Muttaqin Madrasah Tsanawiyah Pekanbaru. The contribution of using the auditory, intellectually, repetitive learning model to student learning outcomes in the subject of Jurisprudence is 28.8%, while 71.2% influenced by other variables.

Keywords: Auditory Intellectually Repetition Learning Model, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal mendasar yang perlu diperhatikan dalam perkembangan individu-individu. Suatu bangsa akan dipandang baik apabila pendidikannya juga baik. Melalui pendidikan diharapkan mampu membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sangat membutuhkan guru profesional yang ditugaskan secara penuh untuk melaksanakan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan tombak dalam proses belajar mengajar. Belajar-mengajar adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, bekerja sama pada suatu tugas bersama dan untuk mengkoordinasikan usahannya dalam menyelesaikan tugasnya. Tercapainya tujuan pembelajaran terlihat dari hasil belajar yang didapat. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang diharapkan dari proses pembelajaran maka seorang guru perlu melakukan inovasi pembelajaran seperti, meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang baru dan menarik.

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melakukan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Jayul & Irwanto, 2020). Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam contoh dan untuk menentukan perangkat- perangkat pembelajaran termasuk didalam buku, komputer, dan kurikulum (Elyas, 2018).

Menurut Hidayati & Darmuki (2021) bahwa model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada tiga aspek yaitu Auditory (mendengar), Intellectually (berpikir), Repetition (pengulangan). Selain itu menurut Nirwana et al (2023) model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) merupakan model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan alat indra yang dimiliki siswa. Salah satu cara yang efektif dan efisien untuk membuat siswa menjadi lebih aktif adalah dengan model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition. Menurut Fatmawati et al (2018) suatu model pembelajaran efektif yang dapat diterapkan untuk mendorong siswa aktif dan kreatif untuk mengikuti pembelajaran salah satunya adalah dengan model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*. Dimana siswa akan lebih menggunakan indera pendengarannya dalam belajar dan pengulangan sebagai penguatan mendalam dari informasi yang diperolehnya.

Kelebihan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) menurut Fitriana & Ismah (2016) yaitu siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya, siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan, siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri, serta siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan serta siswa termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR), siswa akan memanfaatkan indera telinganya untuk mendengar penyampaian dari guru maupun penyampaian dari temannya. Selain itu, siswa juga akan melakukan presentasi, mengungkapkan pendapat, menguatkan, dan

menanggapi, kemudian menggunakan kemampuan berpikirnya untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan serta dilanjutkan dengan latihan untuk memantapkan apa yang telah dipelajarinya sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa (Juliati, 2013). Hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik (Suryani et al. 2020).

Menurut Kristin (2016) bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreatifitas guru, sumber-sumber belajar, model belajar serta dukungan lingkungan, dan keluarga (Nurfadhillah et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian Gunawan et al (2018) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah model pembelajaran. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang bisa menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif dan meningkatkan hasil belajar.

Kenyataan yang dijumpai di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa (*teacher center*). Akibatnya kegiatan belajar mengajar menjadi kurang menarik karena siswa tidak dirangsang untuk terlibat aktif mengeluarkan pendapatnya dalam pembelajaran. Kebanyakan dari siswa hanya menunggu penjelasan dari guru dan belum diarahkan untuk belajar secara mandiri, sehingga pemikiran siswa kurang berkembang. Sebagian siswa masih malu untuk bertanya dan juga tidak berani untuk menanggapi pertanyaan mengenai materi pelajaran yang ditanyakan oleh guru ataupun siswa. Jika tidak ada siswa yang bertanya maka guru cenderung menganggap bahwa siswa telah memahami materi pelajaran. Hal ini menjadikan siswa yang sebenarnya masih belum memahami materi pelajaran mendapatkan hasil belajar yang tidak tuntas.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka perlu melakukan pembaharuan dalam proses belajar siswa, yaitu dengan penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* dengan model pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif bertanya maupun menanggapi pertanyaan yang di sampaikan oleh guru ataupun siswa.

Berdasarkan pengamatan awal penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut: 1) masih ada siswa yang belum bisa menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan oleh guru; 2) masih ada siswa yang belum bisa mempraktikkan pelajaran yang telah diberikan oleh guru; 3) masih ada siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran; 4) masih ada beberapa siswa yang belum bisa mengemukakan pendapatnya, walaupun guru berulang kali memberikan kesempatan agar siswa dapat mengemukakan pendapatnya; dan 5) masih terdapat hasil belajar siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil sebuah judul: "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru."

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk angka yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga Mei 2023 di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru, yang terletak di Jl. Hr. Soebrantas KM. 13.5, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A dan VII D di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru yang berjumlah 60 siswa. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, yang dikenal sebagai teknik sampel total.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu angket, tes, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penggunaan model pembelajaran Auditory, Intellectually Repetition (AIR), sedangkan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang tempat penelitian, seperti kurikulum yang digunakan, jumlah siswa, dan guru yang mengajar. Sebelum pengumpulan data, dilakukan uji instrumen penelitian untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item instrumen valid. Kemudian, dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus Kuder dan Richardson (KR-20), yang menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen penelitian tinggi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi Product Moment untuk mengidentifikasi hubungan antara penggunaan model pembelajaran AIR dan hasil belajar siswa. Hasil analisis data akan diuji hipotesisnya, di mana jika nilai korelasi (r_{xy}) lebih besar dari nilai kritis (r_t), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Begitu juga dengan uji signifikansi, jika nilai signifikansi ($sig.$) kurang dari 0,05, maka H_a diterima. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah penggunaan model pembelajaran AIR memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Angket Variabel X (Penggunaan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket dengan 30 butir pertanyaan sebagai instrumen untuk mengukur pengaruh penggunaan model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition. Angket ini memiliki empat alternatif jawaban, yaitu Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Jarang, dan Tidak Pernah, yang masing-masing diberi bobot nilai 5, 4, 3, 2, dan 1. Rata-rata nilai dari angket ini adalah 113,78, yang mencerminkan rata-rata tanggapan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam angket. Nilai rata-rata ini berada di atas nilai tengah (2,5), yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, responden cenderung memberikan jawaban yang lebih positif terkait dengan pengaruh penggunaan model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa responden secara umum merasa bahwa penggunaan model pembelajaran tersebut memiliki dampak positif atau signifikan pada pengalaman belajar mereka. Selanjutnya, persentase sebesar 73,41% mencerminkan sejauh mana responden memberikan jawaban positif (Selalu, Sering, atau Kadang-Kadang) terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam

angket. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden melaporkan bahwa mereka sering atau kadang-kadang mengalami pengaruh positif dari penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*. Ini adalah hasil yang cukup baik, karena menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran ini memiliki potensi untuk efektif dalam meningkatkan pengalaman belajar.

Hasil penelitian ini perlu diperkuat dengan analisis statistik yang lebih mendalam, seperti uji statistik inferensial, misalnya uji-t, analisis varians (ANOVA), atau regresi (Fitriah, 2017). Dengan melakukan analisis statistik tambahan, peneliti dapat mengidentifikasi hubungan yang lebih kuat antara penggunaan model pembelajaran ini dengan variabel-variabel tertentu, seperti tingkat pendidikan, usia, atau latar belakang pendidikan. Ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang seberapa efektif model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan bahwa hasil angket ini hanya mencerminkan persepsi responden terhadap pengaruh penggunaan model pembelajaran tersebut. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas model pembelajaran ini, penelitian berikutnya dapat mencakup pengukuran kinerja siswa dan hasil belajar konkret yang dapat dihubungkan dengan penggunaan model tersebut.

Dalam keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* memiliki dampak positif pada pengalaman belajar responden, sebagaimana tercermin dalam nilai rata-rata dan persentase positif dari angket tersebut. Namun, untuk memahami dengan lebih baik pengaruhnya, perlu dilakukan analisis lebih lanjut dan penelitian lebih mendalam.

Penyajian data tes variabel Y (Hasil belajar)

Dalam penelitian ini, kami menganalisis data hasil belajar siswa dari 60 sampel yang mengikuti model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* dalam mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah sekitar 79.87. Rata-rata ini adalah nilai tengah dari seluruh data hasil belajar yang kami peroleh dan mencerminkan kinerja rata-rata siswa dalam tes mata pelajaran Fikih. Ini adalah informasi yang penting dalam mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dalam konteks pendidikan. Meskipun rata-rata ini memberikan gambaran tentang kinerja siswa secara keseluruhan, perlu dilakukan analisis statistik lanjutan untuk memahami faktor-faktor apa yang mungkin memengaruhi hasil belajar siswa secara lebih mendalam. Hasil penelitian sebelumnya dapat menjadi dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut terkait dengan pengaruh model pembelajaran ini terhadap hasil belajar siswa.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai r (*Pearson Correlation*) dari korelasi variable Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* terhadap Hasil Belajar siswa 0,537 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Pengujian tersebut juga dapat dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel berdasarkan jumlah subjek penelitian ($N=60$), maka diperoleh $df = N - nr = 60 - 2 = 58$. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Pengaruh variable X (penggunaan

model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition*) dengan variable Y (hasil belajar) adalah 0,537 dilihat dari pearson *correlation*, yang berarti memiliki pengaruh. Pengaruh tersebut termasuk dalam Pengaruh positif yang berarti semakin besar penggunaan model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition*, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil pedoman penafsiran pada tabel diatas bahwa nilai koefisien korelasi $r = 0,537$ berada pada interval $0,40 - 0,599$ artinya pengaruh penggunaan model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* dan hasil belajar siswa dalam cukup tinggi. Dengan demikian hipotesis alternatif yang menyatakan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru dalam penelitian ini dapat diterima. Lebih lanjut, nilai R^2 (R Square) sebesar 0,288 Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variable penggunaan model pembelajaran *auditory, inellectually, repetition* terhadap hasil belajar siswa sebesar 28,8% atau $KD = r^2 \times 100\% = 28,8\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa presentase kontribusi Pengaruh variable penggunaan model pembelajaran *auditory, inellectually, repetition* terhadap hasil belajar siswa sebesar 28,8% sedangkan sisanya 71,2% dipengaruhi oleh variable lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually* dan *Repetition* terhadap Hasil Belajar siswa mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru. Hal itu diperoleh dari r hitung sebesar 0,537 lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% (0,211) maupun 1% (0,295). Dengan Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,288 Hasil ini menunjukkan kontribusi variabel X (pengaruh penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap variabel Y (Hasil Belajar) sebesar 28.8 % dan sisanya 71.2 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) memiliki kontribusi sebesar 28,8% terhadap hasil belajar siswa adalah temuan yang penting. Namun, perlu diingat bahwa sekitar 71,2% dari variasi dalam hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Ini adalah temuan yang menggambarkan kompleksitas hasil belajar siswa. Pentingnya temuan ini adalah bahwa model pembelajaran AIR bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor lain seperti motivasi siswa, kualitas pengajaran guru, dukungan orang tua, lingkungan belajar, dan bahkan faktor-faktor personal siswa dapat berperan penting dalam menentukan hasil belajar. Oleh karena itu, walaupun penggunaan model pembelajaran AIR memiliki pengaruh yang signifikan, pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa juga perlu dipertimbangkan.

Hasil penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk mendukung penggunaan model pembelajaran AIR dalam konteks pembelajaran mata pelajaran Fikih. Dengan memanfaatkan pendekatan auditori, pengembangan pemikiran kritis, dan repetisi, pendidik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, sebagai tambahan, perlu ada

upaya untuk memahami bagaimana faktor-faktor lain dapat dioptimalkan untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian lebih lanjut dapat menggali lebih dalam faktor-faktor apa saja yang memengaruhi siswa di luar penggunaan model pembelajaran AIR. Misalnya, apakah faktor motivasi siswa yang lebih tinggi dapat meningkatkan efektivitas model pembelajaran ini, atau apakah dukungan orang tua memiliki peran penting dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa dan bagaimana interaksi antara faktor-faktor ini dapat dioptimalkan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi.

REFERENSI

- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Warta Dharmawangsa*, (56).
- Fatmawati, S. H., Hartini, S., & Salam, A. (2018). Meningkatkan aktivitas siswa melalui pendekatan Auditory Intellectual Repetition (AIR) dalam pembelajaran kooperatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2(3).
- Fitriah, D. (2017). Hubungan kemampuan membaca buku teks dan keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar pendidikan agama islam. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 91-110.
- Fitriana, M., & Ismah, I. (2016). Pengaruh model pembelajaran auditory intellectually repetition terhadap hasil belajar matematika siswa ditinjau dari kedisiplinan siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 2(1), 59-68.
- Gunawan, G., Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 12(1), 14-22.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 252-259.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model pembelajaran daring sebagai alternatif proses kegiatan belajar pendidikan jasmani di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190-199.
- Juliati, S. (2013). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa MTsN Pekanbaru* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98.
- Nirwana, S. P., Irianto, A., & Rachmadtullah, R. (2023). Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) terhadap Keterampilan Berkomunikasi pada Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(2), 182-188.
- Nurfadhillah, S., Ulfah, M., Nikmah, S. Z., & Fitriyani, D. (2021). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Siswa serta Memotivasi Belajar Siswa Kelas 3 SDN Kohod III. *BINTANG*, 3(2), 260-271.

Suryani, A., Suarjana, I. M., & Artini, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Berbantuan Cara Sengkedan dan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Faktor dan Kelipatan. *Indonesian Gender and society journal*, 1(1), 29-34.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2023 Muhammad Fikri, Gusma Afriani

Published by Lembaga Anotero Scientific Pekanbaru